

**DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI  
IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG  
DENGAN TEKNIK MAKRAME**



**PENCIPTAAN**

Fitriani

NIM 1812057022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI  
IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG  
DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

Fitriani

NIM 1812057022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya  
2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

**DAUN DAN AKAR GANTUNG BERINGIN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KAP LAMPU GANTUNG DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ** diajukan oleh Fitriani, NIM 1812057022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



Toyibah Kusumawati, M.Sn.  
NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Pembimbing II/Penguji



Drs. Rispul, M.Sn.  
NIP 19631104 199303 1 001/NIDN 0004116307

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Noor/Sudiyati, M.Sn.  
NIP 19621114 199102 2 001/NIDN 00141116206

Ketua Jurusan /Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.  
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Rafiarjo, M.Hum.  
NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul “Daun Dan Akar Gantung Beringin Sebagai Ide Penciptaan Kap Lampu Gantung Dengan Teknik Makrame”. Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir telah melalui arahan serta bimbingan dari banyak pihak, terutama dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan solusi atas masalah yang penulis hadapi. Proses penciptaan karya ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual. Berkat dukungan dan bantuan, telah memberikan banyak kemudahan, ajaran,serta motivasi yang sangat berarti, sehingga penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Dosen Pembimbing I, atas arahan dan saran yang membangun dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Rispul, M.Sn., Dosen Pembimbing II, atas arahan dan saran yang membangun dalam proses menyelesaikan Tuga Akhir ini.

6. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., *Cognate*, atas saran dan masukan yang membangun dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Dra. Titian Irawani, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan dukungan.
8. Seluruh Dosen, Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa dan Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Apak, Amak, Abang, Kakak, yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang serta do'a.
10. Sahabat-sahabatku tersayang dan seperjuangan, Beta, Jyoti, Vinda, Atul, David, Atun, Ical, Nadil, Rania, Karina, Putri, Yeni, yang telah membantu banyak hal, memberi saran, dan semangat serta menjadi tempat bertukar pikiran.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Kriya 2018, yang telah menjadi tempat sumber info serta banyak berdiskusi dan bekerjasama dengan penulis selama masa Pendidikan.

Segala do'a dan dukungan yang diberikan sangat membantu dan bermanfaat bagi penulis, semoga Allah SWT membalas lebih segala kebaikan yang telah diberikan. Penulisan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca masih diperlukan agar bisa menjadi lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan penikmat seni.

Yogyakarta, 15 Juni 2022



Fitriani

NIM 1812057022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUUDL LUAR .....	
HALAMAN JUDUL DALAM .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
INTI SARI .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	4
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Sumber Penciptaan .....	8
B. Landasan Teori .....	12
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Data Acuan .....	17
B. Analisis Data Acuan .....	19

C. Rancangan Karya .....	21
D. Proses Perwujudan .....	38
1. Alat dan Bahan .....	38
2. Teknik Pengerjaan .....	40
3. Tahap Perwujudan .....	44
E. Kalkulasi Biaya .....	51
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>53</b>
A. Tinjauan Umum .....	53
B. Tinjauan Khusus .....	55
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
A. Poster .....	67
B. Katalog .....	68
C. Suasana Pameran .....	75
D. Biodata (CV) .....	76

## INTISARI

Daun beringin memiliki bentuk oval dengan bagian ujung meruncing dan pangkalnya yang tumpul. Selain membuat sekitarnya semakin teduh, banyaknya daun beringin juga berfungsi untuk memperbanyak fotosintesis. Sedangkan Akar gantung beringin merupakan salah satu jenis akar yang sangat menarik karena memiliki bentuk yang memanjang ke bawah dan menjuntai menyerupai rumbai-rumbai. Akar gantung beringin juga melambangkan asal usul manusia, yang mengingatkan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan. Tidak pernah lupa akan tempat asal ataupun kebudayaan. Dalam menciptakan karya kap lampu gantung dengan sumber ide daun dan akar gantung beringin, didasari latar belakang karena dilihat secara alami memiliki kesan unik dan menarik. Penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame, menjelaskan konsep karya, dan menjelaskan proses penciptaan karya. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya kap lampu gantung ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi, kemudian proses penciptaan yang dilakukan melalui observasi, studi pustaka, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil visualisasi dari karya kap lampu gantung ini terinspirasi dari daun dan akar gantung beringin dan setiap karya memakai teknik makrame. Tahapan proses pada karya ini terdiri dari, persiapan alat bahan, tahap perencanaan ide dan konsep, tahap visualisasi, dan *finishing*. Penciptaan Karya Tugas Akhir ini diawali dengan proses pembuatan sketsa berjumlah 15 sketsa yang kemudian dijadikan desain sebanyak 8 desain. Dari 8 desain tersebut yang diwujudkan menjadi karya yaitu sebanyak 4 buah kap lampu gantung dengan menggunakan teknik makrame. Kap lampu gantung dipilih sebagai media untuk menuangkan ide karena memiliki fungsi dan nilai estetis yang dapat dijadikan sebagai furniture ruangan serta memiliki keindahan yang dapat dinikmati sebagai sebuah hasil karya seni.

**Kata Kunci: Daun Beringin, Akar Gantung Beringin, Kap Lampu Gantung, Makrame.**



## ABSTRACT

*Banyan leaves is shaped like an oval with a tapered tip and a blunt base. In addition to providing shade, the banyan leaves also serves to increase photosynthesis. The hanging root of the banyan tree extends downward and dangles in the wind like tassels. It symbolizes humans' origins and acts as a reminder of human's connection to God. This art work aims to create a series lampshade using macramé. The work aims to highlights the banyan trees leaves and hanging roots as it has a natural and unique form for exploration. The methodological approach uses aesthetic and ergonomic, while then execution of the idea follows processes involving observation, literature study, exploration, design, and embodiment. The realization of the design consists of the preparation of material tools, idea and concept planning, visualization, and finishing. The creation of the art work began with sketches which are then finalized into 8 designs. Of the 8 designs, 4 were selected and executed. The result is a series of hanging lampshades that is both functions and captures the aesthetic values that derives from the banyan leaves and roots.*

**Keywords:** *banyan leaf, banyan hanging root, hanging lampshade, macrame.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai negara tropis Indonesia memiliki keanekaragaman *flora* dan *fauna*. Keanekaragaman ini terlihat dari keanekaragaman *flora* yang ditemukan di Indonesia dengan beragam spesies, mulai dari spesies khas pegunungan, hutan hujan, sampai hutan bakau. *Flora* muncul dalam berbagai bentuk, tergantung kategori dan habitat yang dikaitkan. Terdapat beberapa jenis *flora* yang dikategorikan, yaitu *flora* rumput, pohon, dan lainnya. Salah satu jenis *flora* yang banyak ditemukan di pekarangan rumah ataupun tumbuh liar di hutan adalah pohon beringin, yang juga merupakan simbol dari sila ketiga pancasila. Pohon beringin merupakan salah satu tumbuhan rindang dengan daun lebat serta memiliki akar gantung yang menjulur hingga ke tanah. Sering dijadikan sebagai tanaman peneduh karena bentuknya yang besar dan tinggi sehingga membuat udara sekitarnya menjadi sejuk.

Daun beringin memiliki bentuk oval dengan bagian ujung meruncing dan pangkalnya yang tumpul. Selain membuat sekitarnya semakin teduh, banyaknya daun beringin juga berfungsi untuk memperbanyak fotosintesis. Sedangkan akar gantung beringin merupakan akar yang tumbuh dari percabangan pohon beringin, yang tumbuh ke bawah dan akan masuk ke dalam tanah serta memiliki warna coklat. Akar gantung ini berfungsi sebagai respirasi dan menyerap nutrisi air dari dalam tanah. Selain memiliki berbagai fungsi, daun dan akar gantung beringin juga memiliki keindahan secara visual sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame.

Kap lampu merupakan suatu benda atau perlengkapan yang berguna untuk memengaruhi bias cahaya atau pancaran sinar lampu sehingga membuat suasana ruangan tidak terlalu terang. Ada beberapa macam jenis kap lampu, salah satunya adalah kap lampu gantung. Jenis

kap lampu gantung ini memberikan elemen dekoratif yang *stylish*, sehingga dapat menghidupkan suasana dan membuat *mood* pengguna ruangan menjadi lebih baik, selain itu juga akan menambah kesan estetik pada hunian ataupun ruangan. Pembuatan karya menggunakan teknik makrame sebagai teknik utama agar menghasilkan bentuk yang unik serta dijadikan sebagai hiasan untuk mempercantik ruangan.

Makrame merupakan sebuah proses pembuatan karya menggunakan tali yang memerlukan keterampilan tangan dan kreativitas dalam menentukan pola untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan menyatukan beberapa simpul. Makrame dalam bahasa Turki berarti rumbai-rumbai atau *migrama* yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) garapan dengan simpul yang menggunakan tali atau benang (Saraswati, 1986:1). Di Indonesia sendiri, seni makrame sudah dikenal cukup lama tapi baru melejit beberapa tahun belakangan. Keahlian seni makrame ini tidak banyak dilirik karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Tidak hanya digunakan sebagai benda fungsional, makrame juga dapat digunakan sebagai elemen dekoratif sebagai penghias ruangan dengan menggunakan bahan benang atau tali. Kerajinan makrame lebih dikenal dengan berbagai jenis teknik simpulnya sebagai teknik membuat aksesoris seperti gelang, tas, ikat pinggang hiasan dinding, kap lampu, gantungan tanaman, penghias bantal kursi bahkan kursi gantung maupun yang lainnya.

Daun Dan Akar Gantung Beringin dipilih sebagai Ide Penciptaan Kap Lampu Gantung Dengan Teknik Makrame, karena memiliki keunikan secara visual, baik dari bentuk daun maupun akarnya. Melalui penggunaan Teknik makrame dengan cara menyimpulkan tali untuk menghasilkan karya yang indah, menjadi daya tarik tersendiri dalam karya ini. Dengan menggunakan simpul dan kelihaihan tangan dapat menghasilkan berbagai karya makrame sebagai benda fungsional maupun dekoratif. Kerajinan makrame menjadi salah satu elemen interior ruangan yang diminati karena memiliki berbagai pola dan tampilan yang menarik sehingga cocok untuk disesuaikan dengan berbagai gaya dekorasi ruangan. Melalui bentuk daun

dan akar gantung beringin sebagai ide penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame ini diharapkan mampu menunjukkan keunikan serta kebaruan melalui teknik-teknik yang dihadirkan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penciptaan ini adalah:

1. Bagaimana konsep penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penciptaan ini adalah:

- a. Menjelaskan konsep penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.
- b. Menjelaskan proses dan hasil penciptaan kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.

### **2. Manfaat**

Manfaat penciptaan ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan maupun penjelasan kepada masyarakat luas dan pengamat mengenai penciptaan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame, yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.
- b. Sebagai tolok ukur dalam memotivasi diri dan menambah wawasan dengan menciptakan karya kap lampu gantung

dengan teknik makrame, yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.

## **D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

Penciptaan karya seni yang berjudul “Daun dan Akar Gantung Beringin Sebagai Ide Penciptaan Kap Lampu Gantung Dengan Teknik Makrame” ini, menggunakan pendekatan sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Estetika**

Estetika merupakan suatu keindahan yang dapat dirasakan ketika mengamati suatu benda, identik dengan rasa nyaman dan ditentukan hanya secara subjektif (Immanuel Kant, 2015: 33). Estetika bukan hanya tentang keindahan yang ditangkap oleh indera, tetapi juga berhubungan dengan etika dan moralitas keseharian manusia. Pendekatan estetika ini dijadikan sebagai acuan pada karya kap lampu gantung baik dari segi bentuk, konsep, maupun penyajian karya.

Immanuel Kant (2019: 83) berpendapat bahwa 4 hal sebagai syarat yang harus ada dalam sebuah objek, sehingga dapat dikatakan sebagai keindahan, yakni: kualitas, kuantitas, relasi atau hubungan, dan modalitas. Keempat aspek tersebut menjadi acuan dalam membuat karya kap lampu gantung dengan teknik makrame yang indah dan tetap mempertimbangkan proporsi serta keselarasan pada setiap karya. Melalui teknik dengan mengembangkan simpul-simpul makrame yang bervariasi sebagai media komunikasi artistik dari pemikiran penulis, sehingga karya bisa terbentuk dan dapat dinikmati oleh orang lain.

#### **b. Pendekatan Ergonomi**

Menurut Tarwaka, ergonomi merupakan suatu ilmu, seni dan penerapan teknologi sebagai penyerasian fasilitas yang digunakan saat beraktifitas ataupun saat istirahat untuk kualitas hidup yang lebih baik. Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan

dengan mengutamakan segi kenyamanan dari produk yang dibuat. Dalam menciptakan karya kap lampu gantung hal utama yang perlu diperhatikan adalah aspek kenyamanan dengan kesesuaian desain yang akan diwujudkan. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah kualitas, keamanan dan kenyamanan.

Pendekatan ergonomi digunakan pada semua karya karena nyaman adalah hal utama yang perlu diperhatikan. Pada karya interior ini, kap lampu gantung dapat digunakan sebagai penghalau penerang ruangan agar cahaya yang ditimbulkan tidak terlalu terang dan dapat mengganggu konsentrasi mata, sehingga dengan menggunakan kap lampu, para penghuni dapat menikmati suasana ruangan dengan lebih tenang dan merasa nyaman.

## **2. Metode Penciptaan**

Menurut Gustami (2007:329), metode penciptaan karya terdiri atas: Eksplorasi (pencarian ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan karya, dan perwujudan. Beberapa tahap yang digunakan dalam metode penciptaan ini ialah:

### **a. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan langkah pencarian sumber referensi ide dan konsep untuk menciptakan karya. Serta dijadikan dasar untuk langkah pencarian teknik dan langkah-langkah dalam penciptaan karya. Tahap ini dijadikan sebagai langkah awal untuk mendalami konsep melalui analisa daun dan akar gantung beringin sebagai ide penciptaan yang telah didapatkan.

### **b. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan adalah memvisualisasikan hasil eksplorasi dari berbagai sumber, perencanaan dan pembuatan sketsa alternatif berdasarkan ide dan referensi. Kemudian di analisis dan menentukan sketsa terpilih lalu dibuat menjadi desain yang dijadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan karya.

c. Tahap perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan/desain menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide setelah melalui proses evaluasi. Setelah hasil tersebut dianggap telah sempurna, dilanjutkan ke tahap pembuatan karya yang sesungguhnya sesuai desain serta menciptakan bentuk-bentuk baru dan menghasilkan karya yang memiliki ciri khas pribadi.

Ketiga tahap di atas kemudian diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi melalui studi pustaka untuk pembuatan karya kap lampu gantung dengan teknik makrame yang bersumber ide dari daun dan akar gantung beringin.
2. Penggalian landasan teori, sumber referensi serta acuan visual. Pada tahap ini secara keseluruhan konsep yang digunakan mengacu pada daun dan akar gantung beringin dengan teknik makrame dan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat dan penyempurnaan konteks karya seninya.
3. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dua dimensi maupun tiga dimensi. Pada tahap ini membuat beberapa sketsa alternatif kap lampu gantung. Dari hasil sketsa alternatif didapatkan sketsa terpilih lalu dibuatkan desainnya.
4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Penciptaan ini tidak melalui pembuatan prototipe, akan tetapi langsung membuat kap lampu gantung.
5. Perwujudan realisasi rancangan/prototipe ke dalam karya nyata sampai *finishing*. tahap perwujudan dimulai dari membuat simpul-simpul dasar yang diperlukan kemudian membentuk motif mengikuti bentuk karya sesuai desain yang telah dibuat.

6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/respon dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kesuksesannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit dan jiwa keseniannya, penuangan kedalam wujud fisik, makna dan pesan sosial kultural yang dikandung dalam karya tersebut. Karya ini juga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan karya kedepannya.

